

## HUBUNGAN TINGKAT KEBERHASILAN PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DENGAN KEMANDIRIAN MASYARAKAT

### *The Relationship of the Success Rate of Corporate Social Responsibility (CSR) Program with Community Independence*

Fitrawanti Maulud<sup>\*</sup>, Sriwulan Ferindian Falatehan

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Dramaga Bogor 16680, Indonesia

<sup>\*</sup>E-mail korespondensi: [fitrawanti\\_maulud@apps.ipb.ac.id](mailto:fitrawanti_maulud@apps.ipb.ac.id)

Diterima: 19-12- 2021 | Disetujui: 7-2-2022 | Publikasi online: 14-3-2022

#### ABSTRACT

*The implementation of corporate social responsibility (CSR) program is the responsibility of the corporation in carrying out its business. Moving and carrying out activities that can encourage people in the company's operational areas to get opportunities to improve economic balance and welfare through implemented programs. This research aims to analyze the relationship of csr program success with community independence determined by the attitude of participants in responding to the program implementation process. The success rate of CSR programs with community independence has a relationship with moderate categories, judging from the aspects of benefits, conformity, sustainability, and participation in the success variables of CSR programs and community independence seen from material, intellectual, cognitive, management, and value independence. The relationship of csr program success with community independence based on the results of spearman rank correlation test there is a significant relationship between the success of CSR programs and community independence.*

*Keywords: Attitude, CSR, Independence, Program success*

#### ABSTRAK

Pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab korporasi dalam menjalankan bisnisnya. Bergerak dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong masyarakat pada wilayah operasional perusahaan agar mendapatkan kesempatan dalam meningkatkan keseimbangan ekonomi dan kesejahteraan melalui program-program yang dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan keberhasilan program CSR dengan kemandirian masyarakat yang ditentukan oleh sikap partisipan dalam menanggapi proses pelaksanaan program. Tingkat keberhasilan program CSR dengan kemandirian masyarakat memiliki hubungan dengan kategori sedang, dilihat dari aspek manfaat, kesesuaian, keberlanjutan, dan partisipasi pada variabel keberhasilan program CSR dan kemandirian masyarakat dilihat dari kemandirian material, intelektual, kognitif, manajemen, dan nilai. Hubungan keberhasilan program CSR dengan kemandirian masyarakat berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* terdapat hubungan yang signifikan antara keberhasilan program CSR dengan kemandirian masyarakat.

**Kata kunci** : Keberhasilan program, CSR, Kemandirian, Sikap



Content from this work may be used under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara spasial pada tahun 2019 masih didominasi oleh pulau Jawa yang memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto. Menurut data BPS tahun 2019, sebesar 59,15 persen kemudian diikuti oleh pulau Sumatera sebesar 21,4 persen, pulau Kalimantan 7,95 persen, dan pulau Sulawesi 6,43 persen serta sisanya 5,33 persen di sumbangkan pulau –pulau dari bagian timur Indonesia meliputi Bali, Nusa Tenggara, serta Maluku dan Papua yang menyumbang masing-masing 3,06 persen dan 2,27 persen (BPS, 2019). Salah satu bidang usaha yang mendukung laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia berasal dari lapangan usaha di bidang pertambangan dan penggalian yang dilakukan oleh perusahaan baik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun swasta.

Di Indonesia, perusahaan memiliki sebaran wilayah operasi yang tersebar di berbagai daerah untuk menjalankan bisnisnya. Hal ini mendorong sebagian masyarakat yang berada di wilayah operasional perusahaan mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan dengan adanya lapangan pekerjaan. Selain itu, perusahaan yang melakukan operasi di suatu wilayah tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari lingkungan dan stakeholder, yang akan selalu bersinggungan dengan masyarakat sekitar. Perusahaan akan melakukan pendekatan dengan masyarakat untuk membangun hubungan yang baik dan saling menguntungkan melalui program kerja sama. Penerapan program kerja sama dibentuk melalui penerapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu kegiatan yang pada dasarnya harus sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat agar terlaksana sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Menurut Fadilah (2009) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka yaitu keluarga, komunitas setempat, maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara-cara yang bermanfaat untuk mengembangkan bisnis maupun pembangunan. CSR dalam pengertian luas, berkaitan erat dengan tujuan mencapai kegiatan ekonomi berkelanjutan (*Sustainable Economic Activity*) yang tidak hanya terkait tanggung jawab sosial tetapi menyangkut akuntabilitas perusahaan terhadap masyarakat dan bangsa serta dunia internasional. CSR dalam pengertian sempit dipahami sebagai *social responsibility* dan perusahaan dalam hubungannya dengan pihak internal dan eksternal perusahaan. Umumnya CSR dipahami pada tiga hal pokok yaitu peran yang sifatnya sukarela (*voluntary*), kedua di samping sebagai institusi profit, perusahaan menyisihkan sebagian keuntungannya untuk kederewanan (*filantropi*) yang bertujuan untuk memberdayakan sosial dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat eksploitasi. Ketiga, CSR sebagai bentuk kewajiban (*obligation*) perusahaan untuk peduli dan mengentaskan krisis kemanusiaan dan lingkungan yang terus meningkat.

Menurut Rosyida dan Nasdian (2011), keberhasilan suatu program CSR berkaitan dengan bagaimana program CSR tersebut berpengaruh secara signifikan dan membawa dampak positif terhadap kehidupan komunitas di sekitar wilayah perusahaan. Keberhasilan program CSR dapat dicapai secara efektif bila dalam pelaksanaannya menerapkan beberapa prinsip pengembangan masyarakat yang dapat dilihat dari sejauh mana program tersebut telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menggunakan keahlian tertentu dari luar yang diperlukan (pendampingan) dan program harus bersifat partisipatif (Mutmainna dan Sumarti 2014). Keberhasilan suatu program CSR seharusnya tidak terbatas sampai pada masa kontrak perusahaan dengan mitra atau stakeholder dan program telah mencapai keberhasilannya, namun harus ada keberlanjutan dari partisipan program setelah masa kontrak dan kontrol dari mitra berakhir. Hal ini dilakukan agar partisipan penerima program dalam hal ini masyarakat dapat mengelola lebih lanjut untuk mencapai kemandirian dalam menjalankan program untuk keberlanjutan ekonomi yang lebih berkembang dari sebelumnya, setelah kontrak dengan mitra selesai dan program sudah masuk pada tahap berhasil dan dapat dikelola secara mandiri oleh masyarakat.

Menurut UU No. 19 Tahun 2003, BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Dalam UU tersebut terdapat tiga pertimbangan penting berkaitan dengan keberadaan BUMN, yaitu: (1) Salah satu pelaku kegiatan ekonomi dalam perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi, (2) BUMN mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan perekonomian nasional guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat, (3) mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang belum optimal. Sebagian besar korporasi dalam operasionalnya telah menerapkan program CSR sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan dengan memperhatikan aspek-aspek baik pendidikan, sosial-budaya dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu perusahaan dengan misi meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan karyawan serta kemandirian ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasi adalah PT Antam Tbk (ANTAM).

ANTAM secara aktif melakukan program pengembangan masyarakat (*community development-comdev*) sesuai dengan situasi wilayah yang disampaikan melalui laporan PKBL tahunan PT. Antam Tbk pada misi keempat perusahaan tahun 2030, yaitu meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan karyawan serta kemandirian ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasi. Dalam pelaksanaan kegiatan usahanya, ANTAM berpegang teguh pada nilai dan norma perilaku dalam mengelola sumber daya manusia untuk mewujudkan visi, misi dan target perusahaan. Melalui misi perusahaan, PT. Antam Tbk UBPN Maluku Utara unit Tanjung Buli melaksanakan program CSR yaitu pengembangan ekonomi lokal pada bidang pertanian dan perkebunan. Salah satunya adalah program pengembangan “Budidaya Kopi Halmahera” yang sudah berjalan kurang lebih 4 tahun pada wilayah sekitar operasional perusahaan. Program ini telah direncanakan secara terperinci dalam setiap tahun anggaran dan secara garis besar tercantum dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan di setiap awal tahun. Semua aktivitas pengembangan masyarakat ditujukan untuk memandirikan masyarakat dalam jangka panjang, melalui pengembangan ekonomi lokal, program kesehatan, dan pendidikan. Program – program CSR dilaksanakan di Kabupaten Halmahera Timur, Kecamatan Maba yang merupakan pusat pertambangan nikel (Ni) terbesar di Provinsi Maluku Utara yang tersebar di Ring I wilayah operasional, yaitu Kecamatan Maba yang terdiri dari beberapa desa. Adapun beberapa program yang dilaksanakan, yaitu di bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan lingkungan. Berdasarkan laporan keberlanjutan perusahaan, maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan keberhasilan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kemandirian masyarakat untuk melihat apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan tujuan atau misi dari perusahaan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: (1) bagaimana tingkat keberhasilan program CSR?; (2) bagaimana kemandirian masyarakat penerima program CSR PT Antam Tbk?; dan (3) bagaimana hubungan tingkat keberhasilan program CSR dengan kemandirian masyarakat pada program CSR PT Antam Tbk?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Keberhasilan Program CSR dengan Kemandirian Masyarakat” adalah sebagai berikut: (1) Menganalisis tingkat keberhasilan program CSR PT Antam Tbk. (2) Menganalisis kemandirian masyarakat penerima program CSR PT Antam Tbk. (3) Menganalisis hubungan tingkat keberhasilan program CSR dengan kemandirian masyarakat pada program CSR PT Antam Tbk.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu: (1) Bagi akademisi, diharapkan tulisan ini dapat menjadi bahan acuan dan pembelajaran mengenai topik CSR, (2) Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan saran bagaimana mengembangkan dan membuat kebijakan terkait kemandirian masyarakat, (3) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang mengembangkan program untuk menjadi masyarakat mandiri dalam bidang ekonomi, dan (4) Bagi swasta/ investor, hasil penelitian ini

diharapkan dapat menjadi bahan acuan pertimbangan dalam membuat suatu perencanaan program dengan masyarakat dalam mempersiapkan terkait kondisi pasca tambang.

## **PENDEKATAN TEORITIS**

### **Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Pelaksanaan CSR yang diterapkan oleh korporasi dimulai secara sukarela (*voluntary*) oleh perusahaan besar kemudian berkembang dan mengalami proses belajar lebih panjang sehingga berkembang perancangan dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh perusahaan multidimensional di Indonesia dan menjalankan bisnis di berbagai negara, sangat membutuhkan legitimasi dari masyarakat/ warga negara di mana perusahaan multinasional berada. Pelaksanaan CSR juga dilakukan oleh perusahaan domestik selain multidimensional untuk menunjang tujuan perusahaan dalam jangka panjang. Pelaksanaan CSR untuk kegiatan usaha di bidang sumberdaya alam atau berkaitan dengan sumberdaya alam menurut Solihin (2008) dapat dipandang sebagai langkah preventif untuk mencegah terjadinya dampak negatif yang lebih besar yang dapat ditimbulkan oleh perusahaan yang bergerak di industri tersebut.

### **Tingkat Keberhasilan Program CSR**

Menurut Aini dan Budimansyah (2016), keberhasilan perusahaan tidak dapat dilepaskan dari hubungan harmonis, dinamis, serta saling menguntungkan dengan masyarakat sekitar. Perusahaan harus mewujudkan kepedulian sosial dan lingkungan serta dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan. Menurut Mutmainna dan Sumarti (2014), keberhasilan suatu program dapat tercapai secara efektif bila dalam pelaksanaannya menerapkan prinsip pengembangan masyarakat yang dapat dilihat dari sejauh mana program tersebut telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menggunakan keahlian dari luar yang diperlukan (pendampingan) dengan indikator keberhasilan adalah 1) tingkat partisipasi peserta dalam program; 2) tingkat pendapatan individu peserta setahun; dan 3) tingkat keragaman nafkah peserta.

Keberhasilan program CSR yang telah dilaksanakan suatu perusahaan dapat dilihat dari perkembangan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang mengikuti program CSR (Nasdian 2014). Suatu program dapat dikatakan berhasil apabila dapat dicapai berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat dalam keseluruhan prosesnya. Penelitian Ryanda (2016), mengenai hubungan tingkat keberhasilan dengan karakteristik program CSR, dijelaskan bahwa perusahaan sebagai organisasi yang berada di lingkungan masyarakat memiliki peranan untuk berkontribusi dalam mengatasi permasalahan sosial yang terjadi. Melalui kegiatan CSR, perusahaan dapat turut berpartisipasi dalam mengatasi permasalahan sosial, lingkungan, serta ekonomi.

### **Sikap**

Dalam konteks ini, sikap digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program melalui bagaimana respons penerima program terhadap program yang telah diikuti. Metode pengukuran sikap digunakan untuk melihat sikap masyarakat terhadap program akan menjadi faktor yang sangat menentukan terhadap keberhasilan program pengembangan. Menurut Sarlito (1976) dalam Endang (2009), sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak terhadap hal-hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat negatif dan positif. Sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: (1) Komponen kognitif (*cognitive*), berupa apa yang dipercayai oleh subjek pemilik sikap. Kepercayaan datang dari apa yang telah dilihat; (2) Komponen afektif (*affective*), merupakan komponen perasaan yang menyangkut aspek emosional. Secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu; dan (3) Komponen kognitif (*cognitive*), merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh subjek.

### **Kemandirian Masyarakat**

Nasdian (2014), mengungkapkan bahwa kemandirian secara singkat prinsip mengimplikasikan agar warga komunitas mencari atau berusaha menggunakan sumber daya sendiri apabila memungkinkan daripada menyandarkan diri pada bantuan luar. Hal ini ditujukan pada berbagai bentuk sumber daya. Baik keuangan, teknik, sumber daya alam, dan sumber daya manusia. Menurut Widjajanti (2011), kemandirian masyarakat dipandang sebagai suatu kondisi yang terbentuk melalui perilaku kolektif

masyarakat melakukan perubahan sosial. Steinberg (2016), mengkategorikan perkembangan kemandirian pada konteks yaitu dapat mengambil keputusan saat bersama kelompok dan mengekspresikan komitmen dalam kelompok. Peneliti melihat bahwa indikator kemandirian dari Pranoto dan Yusuf (2014) akan dapat diukur secara detail dengan elemen dari Nasdian (2014), Bell dan Morse dalam Agusta dan Fujiartanto (2014); Widjajanti (2011), dan Steinberg (2016). Dengan demikian maka kemandirian akan dilihat dari kapasitas diri; memiliki kemampuan berpikir dan secara berkelanjutan pada tiga aspek, yaitu: a) material; b) intelektual; c) kognitif; serta memiliki tanggung jawab kolektif melalui aspek nilai dan manajemen. Pada tiap elemen, akan dilihat sejauh mana peserta memiliki sikap kemandirian. Pengukuran pencapaian program diukur menggunakan empat aspek yang dijadikan indikator, yaitu 1) kesesuaian, 2) manfaat, 3) keberlanjutan, dan 4) partisipasi. Sehingga mampu memberdayakan masyarakat membangun ekonomi mandiri yang berkesinambungan

### **Hipotesis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan tingkat keberhasilan program CSR PT Antam Tbk dengan kemandirian masyarakat pada program pengembangan “Budidaya Kopi Halmahera.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif didukung data kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data dari responden menggunakan kuesioner dan data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan menggunakan panduan wawancara kepada informan, untuk menjelaskan secara deskriptif data dan informasi yang diperoleh dari catatan harian, laporan kegiatan, foto, dan literatur lainnya sebagai data pendukung pendekatan kuantitatif yang berfungsi menjelaskan fakta yang terjadi di lapangan secara lebih rinci dan sistematis (Effendi dan Singarimbun 2017). Sebelum data penelitian diambil, alat pengambilan data atau kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada 5 orang responden yang memiliki karakteristik cenderung sama dengan responden dalam penelitian, yaitu anggota penerima program CSR bidang ekonomi.

### **Lokasi dan Waktu**

Lokasi penelitian bertempat di Kecamatan Maba, Kabupaten Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara. Penelitian Hubungan Keberhasilan Program CSR dengan Kemandirian Masyarakat secara umum dilakukan di UBPN Maluku Utara, Kecamatan Maba, Kabupaten Halmahera Timur pada wilayah operasi Site Tanjung Buli, yang terdiri dari dua desa wilayah ring I perusahaan yakni : Desa Baburino dan Maba Soa Laipoh. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja) berdasarkan pertimbangan peneliti dan hasil penjajakan yakni : (1) Desa Baburino dan Soa Laipoh merupakan desa yang masuk Ring I wilayah operasional perusahaan dan menerima program CSR PT Antam Tbk. (2) Pelaksanaan program CSR yang sudah berlangsung kurang lebih 5 tahun dan bisa dijadikan sebagai objek penelitian. (3) Informasi dan penelitian mengenai program CSR PT Antam Tbk UBPN Tanjung Buli masih sangat minim dan peneliti ingin membuktikan apakah pelaksanaan program yang dilakukan oleh CSR PT Antam Tbk sudah berjalan sesuai dengan kondisi yang dilaporkan pada laporan tahunan PT Antam Tbk UBPN Maluku Utara.

### **Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian yang dilakukan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei, observasi, serta wawancara mendalam yang dilakukan kepada responden dan informan. Data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah responden dan wawancara mendalam dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya Effendi dan Singarimbun (2017). Selain itu, observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi desa dan masyarakat penerima program yang dilakukan secara langsung. Data sekunder diperoleh melalui berbagai rujukan dan data statistik berupa dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Data tersebut didapatkan dan dihimpun melalui buku, jurnal penelitian, hasil penelitian

terdahulu, internet, pendamping program, data BPS dan data lainnya yang mendukung kebutuhan penelitian.

### **Teknik Penentuan Responden dan Informan**

Menurut Mantra, Kastro, dan Tukiran (2017), sumber data yang diperoleh merupakan data yang dihimpun melalui responden dan informan. Responden penelitian merupakan orang – orang yang dipilih dan dapat memberikan keterangan tentang dirinya dan kegiatan yang dilaksanakan (mengenai topik penelitian) berdasarkan sudut pandangnya, sedangkan informan adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi secara rinci mengenai topik penelitian. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 42 orang. Setelah melalui proses peninjauan, jumlah penerima program pada desa yang akan menjadi tempat penelitian berjumlah 30 orang untuk program pengembangan ekonomi budidaya kopi Halmahera yang akan dijadikan objek penelitian. Hal ini disebabkan karena 5 orang yang seharusnya menjadi responden telah meninggal, 3 orang pindah daerah, dan 4 orang tidak mengikuti program namun hanya namanya yang terdaftar dalam data penerima program. Responden merupakan peserta penerima program yang tersebar di wilayah Ring I perusahaan yang terdiri dari beberapa desa tetangga di satu kecamatan. Menurut Mantra, Kasto, dan Tukiran (2017), apabila analisis yang digunakan adalah teknik korelasi, maka sampel yang diambil minimal 30 kasus.

Informan merupakan orang yang mampu memahami pertanyaan peneliti dengan baik, mampu menjelaskan dan memberikan informasi yang diminta maupun yang tidak diminta peneliti (Singarimbun 2017). Pemilihan informan dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan melibatkan beberapa pihak, yaitu pemerintah desa setempat, pihak perusahaan dalam hal ini pihak CSR PT Antam, pendamping program, pengurus koperasi, penyuluh kecamatan dan responden yang merupakan penerima atau partisipan program CSR melalui wawancara mendalam. Penentuan sampel (informan) dianggap telah memadai apabila telah sampai pada tahap *redundancy* (data telah jenuh) atau pemberi informasi tidak lagi memberikan informasi baru terkait wawancara.

### **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Penelitian yang dilakukan di lapangan akan menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner. Setelah itu data diolah menggunakan Microsoft Excel 2010 dan SPSS 25.0 for Windows yang digunakan untuk menguji variabel dengan uji korelasi Rank Spearman. Uji korelasi dilakukan untuk menguji ada atau tidak hubungan antar dua variabel dengan data berskala ordinal dengan prosedur menghitung koefisien korelasi spearman yaitu pengamatan dan perangkangan data, uji beda dan dihitung korelasi *rank spearman* dengan rumus:

$$P = \frac{1 - 3\sum_i^2}{n^3 - n}$$

Menurut Singarimbun (2017) data kualitatif dilakukan dengan survei untuk membantu pemahaman yang rinci dari topik penelitian dan di deskripsikan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dalam bentuk deskriptif, dan penarikan kesimpulan data. Analisis akan dilakukan secara bertahap yaitu pertama adalah reduksi data, yaitu proses pemilihan data, penyederhanaan data, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan lapangan dan observasi. Apabila selama proses reduksi terdapat data yang tidak sesuai dengan penelitian, data tersebut tidak digunakan. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu penyusunan informasi hasil reduksi menjadi sebuah narasi yang mudah dipahami untuk disajikan sebagai laporan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, data data tahap reduksi dan penyajian data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tingkat Keberhasilan Program CSR**

Keberhasilan program CSR yang telah dilaksanakan suatu perusahaan dapat dilihat dari perkembangan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang mengikuti program CSR (Nasdian 2014).

Tabel 1 Jumlah dan persentase tingkat keberhasilan program CSR pada program pengembangan “Budidaya Kopi Halmahera”

<b>Keberhasilan Program CSR</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rendah	2	6,7
Sedang	26	86,7
Tinggi	2	6,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 1, jumlah dan persentase tingkat keberhasilan program CSR menunjukkan tingkat keberhasilan program CSR “Pengembangan Kopi Halmahera” berada pada kategori sedang dengan jumlah peserta 26 orang atau sebesar 86,7 persen, dibuktikan dengan keadaan lapangan dimana peserta sudah melaksanakan program berhasil sampai tahapan panen, mengolah hasil panen, dan dipasarkan di masyarakat dalam bentuk produk kopi yang siap dikonsumsi. Kemudian responden yang menyatakan jumlah dan persentase pada kategori rendah dan tinggi adalah sama, yaitu masing-masing indikator dengan jumlah peserta 2 orang atau sebesar 6,7 persen

### **Kemandirian Masyarakat**

Tabel 2 Jumlah dan persentase tingkat kemandirian masyarakat pada program CSR pengembangan “Budidaya Kopi Halmahera” tahun 2020

<b>Kemandirian Masyarakat</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rendah	9	30
Sedang	18	60
Tinggi	3	10
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2, jumlah dan persentase tingkat kemandirian masyarakat pada program pengembangan “Budidaya Kopi Halmahera” berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 18 orang atau 60 persen responden menyatakan tingkat kemandirian masyarakat yang merupakan akumulasi dari tingkat kemandirian material, intelektual, manajemen dan nilai. Penilaian peserta program pada aspek kemandirian dilihat melalui beberapa fakta lapangan yang menunjukkan program pengembangan “Kopi Halmahera” pada tahap kemandirian termasuk kategori sedang. Pada kategori rendah yaitu 30 persen atau sebanyak 9 orang dan kategori tinggi yaitu 10 persen atau sebanyak 3 orang.

### **Hubungan Tingkat Keberhasilan Program CSR dengan Kemandirian Masyarakat**

Pengukuran tingkat keberhasilan program CSR PT Antam Tbk dengan tingkat kemandirian masyarakat dilihat berdasarkan penilaian partisipan program pada pelaksanaan program pengembangan “Budidaya Kopi Halmahera”, untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel keberhasilan program CSR dengan kemandirian masyarakat dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Rank Spearman* karena kedua variabel menggunakan skala ordinal kepada 30 responden yaitu partisipan program. Berikut dapat dilihat hasil pengukuran antara keduanya dalam tabulasi silang.

Tabel 3 Hubungan antara tingkat keberhasilan program CSR dengan kemandirian masyarakat di Desa Baburino dan Desa Soa Laipoh, Kecamatan Maba, Kabupaten Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara tahun 2021

Tingkat Keberhasilan Program CSR	Kemandirian Masyarakat						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Rendah	1	3	1	3	0	0	2	6,6
Sedang	8	27	17	57	1	3	26	86
Tinggi	0	0	0	0	2	7	2	6,6
Total (n)	9	30	18	60	3	9	30	100

Pada Tabel 3, dapat diketahui sebanyak 6,66 persen atau 2 responden menyatakan tingkat keberhasilan program CSR yang rendah berhubungan dengan kemandirian masyarakat yang rendah. Sebanyak 86 persen atau 26 responden menyatakan tingkat keberhasilan program CSR yang sedang berhubungan dengan tingkat kemandirian masyarakat yang sedang, kemudian sebanyak 6,66 persen atau 2 responden tingkat keberhasilan program CSR yang tinggi berhubungan dengan tingkat kemandirian yang tinggi. Hal ini berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat keberhasilan program CSR dengan Kemandirian Masyarakat.

Hasil uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan nilai korelasi antara variabel tingkat keberhasilan program CSR dengan kemandirian masyarakat adalah 0,418\*. Hasil nilai signifikansi yang diperoleh adalah  $0,021 < 0,05$ . Artinya hubungan bersifat nyata. Hubungan korelasi yang nyata pada dilihat berdasarkan hasil analisis pada aspek manfaat, aspek kesesuaian, dan aspek keberlanjutan yang termasuk dalam kategori sedang. Nilai korelasi yang nyata pada aspek manfaat, aspek kesesuaian, dan aspek keberlanjutan dengan kemandirian masyarakat adalah 0,418\*\* yang berarti aspek tersebut dengan variabel berhubungan dan bersifat nyata yang menunjukkan terdapat hubungan korelasi sedang antara kedua variabel. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar  $0,021 < 0,05$  yang berarti kedua variabel tersebut berhubungan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian hubungan keberhasilan program CSR dengan kemandirian masyarakat pada program CSR PT Antam Tbk UBPN Maluku Utara, yaitu : Hasil penelitian hubungan keberhasilan program CSR dengan kemandirian masyarakat pada program CSR PT Antam Tbk UBPN Maluku Utara, yaitu : Keberhasilan program CSR PT Antam Tbk, pada program pengembangan “Budidaya Kopi Halmahera” dengan persentase tingkat keberhasilan yaitu 86,7 persen menurut penilaian 30 peserta program yang mengikuti program pengembangan “Budidaya Kopi Halmahera”. Artinya tingkat keberhasilan pada program termasuk dalam kategori sedang karena peserta program atau partisipan sudah cukup berproses dalam menjalankan program, berdasarkan indikator pengukuran pada aspek manfaat, aspek kesesuaian, aspek keberlanjutan dan partisipasi. Kemandirian masyarakat pada program pengembangan “Budidaya Kopi Halmahera dengan persentase kemandirian masyarakat yaitu 60 persen menurut penilaian 30 peserta program yang mengikuti program pengembangan “Budidaya Kopi Halmahera”. Kemandirian termasuk dalam kategori sedang. Artinya masyarakat sudah cukup mandiri dalam menjalankan program berdasarkan analisis pada aspek kemandirian material, kemandirian intelektual, kemandirian manajemen, dan kemandirian nilai. Hubungan tingkat keberhasilan program CSR dengan kemandirian masyarakat pada program pengembangan “Budidaya Kopi Halmahera” memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai korelasi 0,418\* dan nilai signifikansi yaitu  $0,021 < 0,05$ , yang berarti terdapat hubungan pada kedua variabel yang bersifat nyata pada kategori sedang.

## Saran

Merujuk pada hasil penelitian hubungan tingkat keberhasilan program CSR dengan kemandirian masyarakat pada program pengembangan “Budidaya Kopi Halmahera” pada kategori sedang, diharapkan beberapa saran dibawah ini dapat menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan program yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, keberlanjutan, dan kemandirian masyarakat. Pelaksanaan program CSR selanjutnya harus lebih efektif dengan pendekatan partisipasi agar masyarakat atau peserta program memiliki tanggung jawab dan terlibat pada setiap tahapan pelaksanaan mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Pendekatan ini dilakukan agar kegiatan dapat berjalan dengan optimal dan mencapai keberhasilan pada program. Kemandirian masyarakat akan dicapai apabila program berhasil dan setiap tahapan berjalan dengan efektif dan maksimal. Untuk mencapai kemandirian masyarakat pada program pengembangan “Budidaya Kopi Halmahera”, perlu diperhatikan capaian pada aspek – aspek kemandirian, terutama pada aspek intelektual dan manajemen karena apabila aspek ini dapat dicapai dengan optimal maka dapat mendorong peningkatan pada aspek kemandirian material dan nilai. Selain itu perlu dilakukan kontrol terhadap program seperti pendampingan desa untuk memantau kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil pengukuran pada kedua variabel pada penelitian ini, maka diharapkan selanjutnya dalam proses perencanaan dan pelaksanaan suatu program pihak perusahaan, pemerintah, dan stakeholder terkait perlu memaksimalkan pendekatan partisipasi yang digunakan dan program harus berhasil untuk mendorong tercapainya kemandirian masyarakat yang mengikuti program.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta I, Fujiartanto. 2014. *Indeks kemandirian desa: metode hasil, dan alokasi program pembangunan*. Jakarta [ID]: Yayasan Pustaka Bogor Indonesia.
- Aini N, Budimansyah. 2016. Kemandirian masyarakat Bangka dalam pengembangan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. [Internet]. [diakses 2019 Okt 15]; 1(2):135-149. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/1531/1198>
- Amalia AD, Syawie M. 2015. Pembangunan kemandirian desa melalui konsep pemberdayaan: suatu kajian dalam perspektif sosiologi. *Sosio Informa*. [diakses 2019 Okt]; 1(2): 175-188. <https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.146>
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2019. Data Pertumbuhan ekonomi Indonesia Tahun 2019 [diakses 2020 Jan 21]. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>
- Effendi S dan Manning C. 2017. Prinsip-prinsip analisis data. Jakarta [ID]: LP3ES hal: 250
- Effendi S dan Singarimbun M. 2017. Metode dan proses penelitian. Jakarta [ID]: LP3ES
- Fadilah S. 2009. Keberhasilan kegiatan *Corporate Social Responsibility* melalui pengungkapan dan audit *Corporate Social Responsibility*. *Telaah dan akuntansi*. [diakses 2019 Nov 12]; 2 (2) : 117-132. <https://jurnal.unsyiah.ac.id>
- Ife J, Tesoriero F. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta [ID].
- [ISO] *International Organization Standardization*. 2016. *Center Indonesia*. [dikases 2020 Mar 04]. <https://isoindonesiacenter.com/sekilas-tentang-iso-26000/>
- [KLKH] Kementerian Lingkungan Hidup. 2019. *Proper 4.0 as Simple as it is*. [Laporan]. [Internet]. Diunduh pada Agustus, 08 2021. Diunduh di : <https://proper.menlhk.go.id/propercms/uploads/magazine/docs/publikasi/proper-upload-03012019.pdf>

- Lestari SB. 2018. Hubungan keberhasilan program CSR dengan kemandirian masyarakat. [Skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Mantra IB, Kasto, Tukiran. 2017. Penentuan sampel. Jakarta [ID]: LP3ES : Hal 177
- Mapisangka, Andi. 2009. Implementasi terhadap kesejahteraan hidup masyarakat. Batam: JESP. Vol 1, No 1. <http://jurnal.um.ac.id>
- Mutmainna, Sumarti T. 2014. Hubungan tingkat penerapan prinsip pengembangan program CSR Pt Pertamina. *Jurnal Sodality*. [ diakses 2019 Sept 6 ] ; 2 (03) : 171 -181. <https://journal.ipb.ac.id>
- Mutmainna. 2013. Hubungan tingkat penerapan prinsip pengembangan masyarakat dengan keberhasilan program. [Skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Najib MK, Kinseng RA. 2018. Hubungan tingkat partisipasi dengan kemandirian anggota program koperasi pembiayaan ekonomi Kelurahan Posdaya. *Sodality*. [diakses 2020 Okt 29] <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm>
- Nasdian FT. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta (ID): Yayasan Pustaka obor Indonesia
- Pranoto AR, Yusuf D. 2014. Program CSR berbasis masyarakat menuju kemandirian ekonomi pasca tambang di Desa Sarijaya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. [ diakses 2019 Okt 14]; 18(1):47-60. <https://media.neliti.com/media/publications/37799-ID-program-csr-berbasis-pemberdayaan-masyarakat-menuju-kemandirian-ekonomi-pasca-ta.pdf>
- Prayogo D. 2011. Evaluasi program *Corporate Social Responsibility* dan *community development* pada industri tambang dan migas. *Sosial Humaniora*. [ diakses 2019 Nov 30]; 15(1) : 43 -58. <https://media.neliti.com/media/publications/4303-ID-evaluasi-program-corporate-social-responsibility-dan-community-development-pada.pdf>
- Prayogo D, Hilarius. 2012. Efektivitas program CSR/CD dalam pengentasan kemiskinan: studi peran perusahaan Geothermal Jawa Barat. *Jurnal Sosiologi masyarakat* [diakses 2019 Nov 26]; 17(1):1-22. <http://journal.ui.ac.id/index.php/mjs/article/view/3743/2982>
- PT Antam Tbk. 2020. *Sustainability Report 2019*. Diakses pada <https://www.antam.com/id/reports/csr-related-reports>
- Rosyida I, FT Nasdian. 2011. Partisipasi masyarakat dan stakeholder dalam penyelenggaraan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan dampaknya terhadap komunitas pedesaan. *Sodality*. [diakses 2019 Agustus 22]; 05(01): 51-70. <https://doi.org/10.22500/sodality.v5i1.5832>
- Russell KC, Harris C. 2013. *Dimensione Of Community Autonomy in Timber towns in the Inland Northwest. Society & Natural Resources: An International Journal*. [diakses 2020 Agustus 18] <https://doi.org/10.1080/08941920118933>
- Ryanda R 2016. Analisis hubungan tingkat keberhasilan dengan karakteristik program [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Satriani, Golar, Ihsan M. 2013. Persepsi dan sikap masyarakat terhadap penerapan program pemberdayaan di sekitar sub daerah aliran sungai MIU. Kabupaten Sigi. [diakses 2021 Januari]. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/WartaRimba/article/viewFile/1951/1238>
- Singarimbun I. 2017. Teknik wawancara. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta [ID]: LP3ES
- Singarimbun M. 2017. Metode dan proses penelitian. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta [ID]: LP3ES
- Solihin I. 2008. *Corporate Social Responsibility From Charity to Sustainability*. Jakarta [ID]: Salemba Empat.

- Suharto E. 2005. *Membangun masyarakat memberdayakan masyarakat*. Bandung [ID]: Retika Aditama
- Endang S. 2009. *Sikap Murid Sekolah dasar Terhadap Layanan Perpustakaan Keliling Pemerintah Kota Depok Studi Kasus di Kecamatan Cimanggis*. [Artikel Ilmiah]. Depok: UI Diakses pada : Desember 30 2010.
- Suryaningsih T. 2017. Kesejahteraan sosial masyarakat di sekitar tambang. *Kementrian pendidikan dan kebudayaan*. [diakses 2019 Nov 26 ]  
<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbsulsel/kesejahteraan-sosial-masyarakat-di-sekitar-area-tambang-nikel-sorowako/>
- Steinberg L.2016. *Adolescent Autonomy as an Adolescent Issue*. Eleventh edition. New York Hill Education.
- [UU] Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara.2003.
- Widjajanti K. 2011. Model pemberdayaan masyarakat. *Jurnal ekonomi pembangunan*. [diakses 2019 Okt 15]; 12(1) : 15-27. <http://journals.ums.ac.id/index.php/JEP/article/view/202/189>